

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian akhir ini penulis dapat membuat beberapa kesimpulan pengaruh sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada 7 (tujuh) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Bandung yang terdiri dari Perum Perhutani, PT Askes (Persero), PT Dirgantara Indonesia, PT Inti (Persero), PT Kereta Api (Persero), PT Pertani (Persero), dan PT Pos Indonesia (Persero), yaitu:

1. Sistem informasi akuntansi pada 7 (tujuh) BUMN di Kota Bandung dinilai sangat baik, hal ini dapat dilihat dari telah terpenuhi dan dimanfaatkannya seluruh komponen-komponen sistem informasi akuntansi, yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), manusia (*brainware*), prosedur (*procedure*), basis data (*database*), dan teknologi jaringan komunikasi (*communication network technology*). Hal ini terlihat dari hasil perhitungan statistik dimana sistem informasi akuntansi pada 7 (tujuh) BUMN di Kota Bandung telah mencapai 31,6, artinya sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sangat baik, yang berkisar antara 29,8 - < 35.
2. Kualitas laporan keuangan pada 7 (tujuh) BUMN di Kota Bandung dinilai sangat baik, hal ini telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, reliabilitas/ keandalan, dapat

dibandingkan, dan konsistensi. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan statistik dimana kualitas laporan keuangan pada 7 (tujuh) BUMN di Kota Bandung telah mencapai 30,4, artinya kualitas laporan keuangan dapat dikatakan sangat baik, yang berkisar antara 29,8 - < 35.

3. Berdasarkan perhitungan korelasi *Spearman Rank* (r_s), maka diperoleh r_s sebesar 0,65. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (Kd), maka diperoleh Kd sebesar 42,25%. Ini berarti bahwa variasi kualitas laporan keuangan pada 7 (tujuh) BUMN di Kota Bandung dijelaskan sebesar 42,25% oleh variasi sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh BUMN tersebut, sedangkan sisanya 57,75% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data-data serta memberikan kesimpulan atau hasilnya, penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat lebih meningkatkan usaha yang berhubungan dengan pengaruh sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Saran tersebut diantaranya :

1. Sistem informasi akuntansi pada 7 (tujuh) BUMN di Kota Bandung dinilai sangat baik, tetapi tidak menutup kemungkinan pengaruh dari perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga perusahaan

hendaknya menata kembali perangkat sistem informasi akuntansi perusahaan yang didukung oleh sumber daya yang memadai. Menambah atau meningkatkan kualitas pendidikan sumber daya manusia mengenai sistem yang telah diterapkan, melalui pelatihan, kursus atau penataran khusus bidang komputer akuntansi. Dengan cara ini diharapkan sumber daya manusia akan memahami peranan sistem informasi akuntansi lebih jauh dalam menjalankan tugasnya sebagai pegawai perusahaan.

2. Kualitas laporan keuangan pada 7 (tujuh) BUMN di Kota Bandung dinilai sangat baik, akan tetapi untuk lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik lagi di masa mendatang, penulis menyarankan perusahaan dalam hal kerelevanan laporan keuangan, sebaiknya pimpinan sudah menerima laporan keuangan sebelum diminta atau diterima dalam waktu yang tepat, guna pengolahan lebih lanjut.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan serupa, sebaiknya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan, seperti perkembangan teknologi, dan kesesuaian program serta menambah jumlah sampel.

Kelemahan

Yang menjadi unit analisis/ responden dalam penelitian ini yaitu Manajer Akuntansi, hasil yang lebih baik akan diperoleh jika unit analisis/ responden yang dipilih adalah Internal Auditor yang telah memiliki pengalaman melakukan pemeriksaan internal perusahaan, yaitu Kepala Satuan Pengawasan Internal.